

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) merujuk pada jenis penyakit yang seringkali terjadi dikalangan masyarakat. Salah satu penyakit tidak menular yakni masalah gula darah atau sering disebut diabetes mellitus. Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh gangguan metabolisme, yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal (Kemenkes, RI, 2020). DM termasuk dalam kategori gangguan metabolik yang ditandai dengan kenaikan kadar glukosa dalam darah (Kurniawati & et al, 2022). Penyakit ini berkontribusi pada 70% kematian di seluruh dunia (Dungga, E.F., & Indiarti, Y, 2024). DM menjadi masalah kesehatan yang terus berkembang dengan angka prevalensi yang semakin meningkat (Syaftriani, 2024).

DM adalah penyakit gangguan metabolik menahun yang lebih dikenal sebagai pembunuh manusia secara diam-diam atau Silent Killer. DM jika tidak dikelola dengan baik akan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi, Seringkali manusia tidak menyadari kalau dirinya telah menyandang diabetes, dan begitu mengetahui sudah terlambat karena sudah komplikasi (Laudya & et al, 2021).

Tingginya angka prevalensi penderita diabetes tentunya tidak lepas pula dari komplikasi yang ada, baik komplikasi akut maupun kronis. Menurut (Kemenkes, RI, 2020) DM merupakan penyebab utama untuk kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan amputasi kaki. Penyakit ini ditandai oleh kelainan

metabolik dan komplikasi panjang yang melibatkan mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah (Andoko, 2020). Maka untuk mencegah terjadinya komplikasi diperlukan manajemen yang tepat untuk pengendalian diabetes mellitus, salah satunya adalah dengan pengetahuan. Pengetahuan tentang DM, tata cara minum obat, pola makan, komplikasi, dan tanda kegawat-daruratan perlu dimiliki oleh penderita. Sehingga pengetahuan sangatlah penting untuk sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya. (Trisnadewi et al., 2018).

Jumlah kasus maupun prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. International Diabetes Federation (IDF) memprediksi satu dekade lalu, pada 2010 proyeksi global untuk diabetes pada 2025 adalah 438 juta. Dengan lebih dari lima tahun yang tersisa, prediksi itu telah dilampaui oleh 25 juta. Dan IDF memperkirakan bahwa akan ada 578 juta orang dewasa dengan diabetes pada tahun 2030, dan 700 juta pada tahun 2045 (IDF, 2020).

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) kejadian DM mencapai hingga 871 juta jiwa pada tahun 2023 (IDF, 2023). Di Indonesia bahwa sekitar 13% atau 35 juta dari 270 juta penduduk Indonesia mengalami diabetes (Kemenkes, 2023). Di Jawa Timur sebesar 22,6% pada penduduk umur diatas 15 tahun mengalami diabetes melitus (Kemenkes, RI, 2020) Sedangkan prevalensi DM di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur sebanyak 15.822 kasus, Angka penderita DM pada Puskesmas Jenangan mencapai $\pm$ 600 penderita (Dinkes, Kab. Ponorogo, 2023).

Penyakit ini ditandai oleh kelainan metabolik dan komplikasi panjang yang melibatkan mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah. (Andoko et al., 2020). Maka

untuk mencegah terjadinya komplikasi diperlukan manajemen yang tepat untuk pengendalian diabetes mellitus, salah satunya adalah dengan pengetahuan. Pengetahuan tentang DM, tata cara minum obat, pola makan, komplikasi, dan tanda kegawat-daruratan perlu dimiliki oleh penderita. Sehingga pengetahuan sangatlah penting untuk sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya.

Kejadian komplikasi kronis dapat meningkat apabila tidak mampu mengendalikan faktor risikonya seperti usia, jenis kelamin, lama menderita, kurangnya terpapar informasi. Pasien dengan usia <45 tahun, pasien dengan onset dini Diabetes Melitus Tipe 2 menjadi rentan untuk berkembang menjadi komplikasi pada usia dini. Selain usia, faktor lain seperti jenis kelamin, lama menderita, konsumsi obat, dan obesitas memicu terjadinya komplikasi mikrovaskuler. Kenaikan berat badan dapat meningkatkan resistensi insulin dan hiperglikemia kronis, sehingga keduanya berhubungan dengan komplikasi mikrovaskuler (Rifat & et al, 2023).

Perlunya manajemen berupa edukasi yang tepat diharapkan mampu mencegah terjadinya komplikasi pada penderita. Maka tinggi tidaknya pengetahuan penderita diabetes berdampak langsung pada komplikasi yang terjadi. Oleh sebab itu, Pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus adalah sarana dalam pencegahan atau penanganan selama hidup penderita diabetes. (Widiyoga, Saichudin, & Andiana, 2020) Oleh sebab itu pengetahuan adalah tolak ukur paling dasar sekaligus salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku dan sifat seseorang guna meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Sehingga semakin

banyak dan semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu diperlukan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk memilih judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Tentang Komplikasi DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan”

1.2 Batasan Masalah

Penulisan Karya Ilmiah ini dibatasi pada Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Tentang Komplikasi DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang komplikasi diabetes mellitus?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Tentang Komplikasi Penyakit DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.1 Mengetahui tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus melalui Pre test dilakukan penyuluhan tentang komplikasi DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo.

1.2 Mengetahui tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus melalui Post test dilakukan penyuluhan tentang komplikasi DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo.

1.3 Mengetahui tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus melalui Pre dan Post test dilakukan penyuluhan tentang komplikasi DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait komplikasi dari penyakit diabetes mellitus

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Mendapatkan pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang komplikasi penyakit diabetes mellitus.

b. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan tentang komplikasi penyakit diabetes mellitus.

c. Bagi Perawat

Sebagai bahan pedoman dan pengetahuan tambahan bagi perawat untuk memberikan pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang komplikasi penyakit diabetes mellitus.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi dan menjadi bahan masukan dalam melakukan studi kasus tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang komplikasi penyakit diabetes mellitus.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang teori dan studi kasus tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus.

